G-Tech
Jurnal Teknologi Terapan

F.SAINTEK Unira Malang | Vol. 4 | No. 1
Oktober, 2020
P-ISSN 2580-8737, E-ISSN 2623-064X

PENGARUH PENGETAHUAN K3 DAN *MANAGERIAL SUPPORT* TERHADAP SIKAP MENGUTAMAKAN K3 DI SENTRA PENGRAJIN GAMELAN DI KECAMATAN MOJOLABAN, KABUPATEN SUKOHARJO JAWA TENGAH

Ratna Fajarwati Meditama
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
anantafajar92@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja perlu diperhatikan dan dipelajari bersama sama untuk meletakkan dasar-dasar informasi baik industri kecil maupun industri besar. Pencegahan kecelakan dan keselamatan kerja di tempat kerja dapat dicegah dengan sikap dan tindakan yang pada umumnya merupakan suatu keharusan yang harus ditaati oleh pekerja maupun pemberi kerja. Pemilik usaha-usaha kecil yang biasanya kurang tersentuh atau tidak diperhatikan oleh pemerintah, seperti halnya usaha pembuatan gamelan. Industri pembuatan gamelan banyak terdapat di daerah Jawa Tengah namun sentra industri pembuatan gamelan yang cukup besar yaitu terletak di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Dalam penelitian ini akan memaparkan permasalahan yaitu : adakah pengaruh wawasan atau pengetahuan K3 dan *managerial support* terhadap sikap mengutamakan K3. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memprediksi pengaruh pengetahuan K3 dan managerial support terhada sikap mengutamakan K3. Penelitian ini merupakan penelitian observatif yang bersifat kuantitatif. Pengambilan sampel secara *purposive random*. Dari 106 karyawan diambil 35 orang. Teknik pengambilan data menggunakan angket. selanjutnya data dianalisis menggunakan *SPSS 12,00 for Windows.* Hasil dari penelitian ini apat dilihat dari besarnya sumbangan efektif setiap variabel x_1 sebesar 22,18%, untuk sumbangan efektif variabel x_2 sebesar 18,67%. Jadi interpretasi yang dapat diberikan adalah ada pengaruh antara pengetahuan K3, serta *managerial support* terhadap sikap mengutamakan K3, dan diantara kedua variabel di atas, faktor pengetahuan K3 mempunyai pengaruh paling besar.

Kata Kunci : Kesehatan, Keselamatn, Kerja, Pengetahuan, Sikap, Industri Gamelan

ABSTRACT

Occupational safety and health knowledge needs to be considered and studied together to lay the foundation of information for both small and large industries. Attitudes and actions for work safety by preventing accidents when working in the workspace or workshop are generally imperative that both workers and employers must obey. Owners of small businesses that are usually not touched or not noticed by the government, such as the gamelan making business. There are many gamelan-making industries in Central Java, but the center of the gamelan-making industry is quite large, which is located in Mojolaban District, Sukoharjo Regency, Central Java. The problems that will be described in this study are: Is there an effect of K3 knowledge and managerial support on the attitude of prioritizing K3. this research is purpose to predict the effect of K3 knowledge and managerial support on the attitude of prioritizing K3. This research is an observative research which is quantitative in nature. Sampling was purposive random. Of the 106 employees, 35 were taken. The data collection technique used a questionnaire. then the data were analyzed using SPSS 12.00 for Windows. The results of this research can be seen from the amount of effective contribution of each variable x1 of 22.18%, for the effective contribution of variable x2 is 18.67%. So the interpretation that can be given is that there is an influence between K3 knowledge and managerial support on the attitude of prioritizing K3, and between the two variables above, the K3 knowledge factor has the greatest influence.

Keywords: *Health, Safety, Work, Knowledge, Attitude, Gamelan Industry*

PENDAHULUAN

Barthos (2001:140) mengemukakan bahwa sikap acuh tak acuh terhadap kebijakan K3 di tempat kerja dapat menurunkan produktivitas kerja, kenyamanan dan rasa aman dalam bekerja. Sebaliknya apabila perusahaan menerapkan dan mengutamakan K3 di tempat kerja maka keuntungan yang didapat perusahaan pemberi kerja akan jauh lebih meningkat. Machfudz (1986:12) mengutarakan bahwa kurang adanya perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja akan mengakibatkan (a) kegairahan kurang baik, (b) bekerja kurang baik, timbul kerusakan akibat kecerobohan, (c) timbul kecelakaan, (d) dan kematian serta hasil produksi dan produktifitas rendah. Salah satu aspek yang sangat penting di tempat kerja yaitu meng-utamakan keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja, karena produktivitas industri juga tergantung dari tingkat kecelakaan kerja, dengan kata lain bila sering terjadi kecelakaan kerja maka produktivitas industri akan ikut menurun.

Kemajuan perekonomian masyarakat Mojolaban Sukoharjo termasuk daerah industri gamelan yang sejak tahun 2015 cukup mendapat perhatian dari pemerintah daerah setempat sehingga dapat dikatakan perekonomian masyarakat cukup ber-kembang. Masyarakat di Mojolaban Sukoharjo mempunyai usaha pembuatan gamelan yang bahkan sudah di ekspor ke Mancanegara. Karena usaha yang terus berkembang dan mampu bersaing dengan industri rumahan lainnya, akhirnya desa Mojolaban Sukoharjo terkenal sebagai daerah sentra industri gamelan di Indonesia.

Demi mendukung perkembangan industri tersebut pemerintah daerah sering meng-adakan pertemuan dengan masyarakat Mojolaban Sukoharjo dalam rangka meningkatkan wawasan dan kreativitas masyarakat. Selain itu Pemerintah Mojolaban Sukoharjo juga pernah mengadakan studi banding dengan daerah lain untuk memberikan pengetahuan yang lebih tentang dunia usaha pembuatan gamelan. Dengan kemajuan produksi yang industri capai, apakah industri tersebut memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya.

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di industri gamelan sebanyak 10 orang pekerja, didapatkan informasi sebagai berikut: (1) 70% pekerja kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana pentingnya Alat Pelindung Diri (APD), dan 30% pekerja yang aktif menggunakan APD yang meliputi sarung tangan, kacamata, safety shoes, dan masker. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2010) terdapat beberapa penyebab ter-ganggunya kesehatan yang dialami oleh pekerja yang berhubungan dengan logam diantaranya sebanyak (84,21%) berupa keletihan didaerah sekitar otot punggung, telapak tangan kiri, pinggang, dan lengan bagian bawah sebelah kanan, sebanyak (78,94%) keluhan yang dirasakan pada lengan bagian bawah sebelah kiri, jari tangan kiri dan kanan,serta pekerja merasakan sakit-sakit di seluruh badan sebanyak (89,47%). *Managerial support* yang sudah dilakukan oleh pemilik kerajinan diantaranya yaitu memberikan waktu untuk istirahat dan relaksasi selama melkukan pekerjaan di tempat kerja, untuk pekerja dengan sikap kerja duduk diberikan kursi sandar agar dapat mengistirahatkan punggungnya ketika lelah. Dan pemilik indutri gamelan memberikan alat perlindungan diri saat bekerja agar dapat meminimalisasi adanya potensi atau dampak yang disebabkan oleh bahaya di tempat kerja.

Machfudz (1976:12) mengatakan bahwa tenaga kerja yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap keselamatan kerja maka mereka cenderung bekerja dengan ceroboh tanpa memperhatikan peranan keselamatan kerja, sehingga keselamatan jiwa manusia akan mudah terancam oleh bahaya. Untuk penanggulangannya dapat dilakukan tindakan sebagai berikut; sebelum bekerja di lapangan atau tempat kerja hendaknya para pekerja diberikan pengetahuan tentang keselamatan kerja, fungsi keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung, dan pengawasan terhadap pematuhan ketentuan-ketentuan keselamatan kerja. Sejauh ini apabila perusahaan kurang memperhatikan dan tidak memperdulikan program kesehatan karyawan, akan ada kecenderungan kecelakaan meningkat, dan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan dan rendahnya tingkat produktivitas.

Kesehatan dan keselamatn kerja memiliki tujuan terciptanya tenaga kerja yang sehat dan produktif di tempat kerja. Hal tersebut dapat tercapai jika terdapat hubungan diantara derajat kesehatan yang maksimal dengan produktivitas perusahaan seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Optimalisasi efisiensi kerja dan waktu yang diperlukan untuk bekerja. Syarat-syarat kesehatan di lingkungan tempat bekerja harus terpenuhi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan dan cara dimaksud diantaranya yaitu tekanan panas,

penerangan di tempat kerja, debu di udara ruang kerja, sikap badan, penserasian badan dan mesin, pengekonomisan upaya.
2. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja menimbulkan dampak pembengkakan biaya perusahaan. Hal ini dapat berdampak buruk pada keuangan perusahaan, sebab biaya kecelakaan dan penyait yang ditimbulkan akibar kerja jauh lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk pencegahannya.

Untuk meningkatkan produksi dan produktifitas kerja, perusahaan / pemberi kerja memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja kepada tenaga kerja agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya dengan kondisi kesehatannya yang baik. Perusahaan-perusahaan dan tempat kerja berapa pun jumlah buruh yang bekerja di dalamnya kini diperlukan usaha yang teratur atau suatu program keselamatan kerja sesuai dengan tempat kerja itu. Perusahaan-perusahaan kecil dapat mengadakan program keselamatan kerja dengan jalan pengorganisasian yang minimal saja. Program keselamatan kerja dapat direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang anggota pimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Observatif yang bersifat kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka maka penelitian ini bersifat kuantitatif, menurut (Mukhadis,2003:98) analisis yang sesuai untuk penelitian ini adalah kuantitatif .

Populasi penelitian ini mempunyai obyek sasaran para pekerja industri pembuatan gamelan di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Populasi ini merupakan populasi yang cukup besar, mengingat industri pembuatan gamelan terbesar di Jawa Tengah ini berpusat di Kecamatan Mojolaban.

Penulis memutuskan bahwa sampel yang diambil sebesar 33% persen dari populasi, yaitu terdapat 106 karyawan dari 5 industri pembuatan gamelan. Responden diambil dari setiap industri rumahan gamealan yang menjadi sampel responden sejumlah 7 orang pekerja dengan asumsi bahwa pekerja dalam rumah industri tersebut yang sama cenderung bersifat homogen dan sudah cukup representatif terhadap populasi. Instrument yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulkan yaitu dengan menggunakan angket. Analisis pengaruh variabel bebas (Pengaruh Pengetahuan K3 dan *managerial support*) terhadap variabel terikat (Sikap Mengutamakan K3) menggunakan teknik analisis regresi ganda. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:280) Apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat maka dapat menggunakan regresi ganda yang mana taknik ini merupakan suatu perluasan dari teknik regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Regresi Ganda

Uji Regresi Ganda dilakukan untuk pengujian hipotesis, namun sebelum uji Regresi Ganda dilakukan, diperlukan adanya pengujian persyaratan yaitu, Uji Normalitas dan Linieritas.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau ketiganya mempunyai distribusi normal atau tidak, maka memerlukan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Setelah diadakan uji normalitas diperoleh data berikut:
Dasar pengambilan keputusan yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada bagian *asymp. Sig,* adalah:

- Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig) < 0,05, maka distribusi adalah tidak normal
- Bila nilai probabilitas (Asymp Sig) > 0,05, maka distribusi adalah normal

Hasil pengujian dapat diketahui sebagai berikut:

a). x_1 ; dapat disimpulkan bahwa data x_1 adalah terdistribusi normal karena nilai probabilitas (0,314) > 0,05
b). x_2 ; dapat disimpulkan bahwa data x_3 adalah terdistribusi normal karena nilai probabilitas (0,079) > 0,05
c). x_3 ; dapat disimpulkan bahwa data x_4 adalah terdistribusi normal karena nilai probabilitas (0,097) > 0,05

Dengan demikian variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (x) adalah Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Sikap Mengutamakan K3 (x_1), Pengaruh *managerial support* terhadap Sikap Mengutamakan K3 (x_2) dan variable terikat (Y) membentuk distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan uji curva Fit yang digunakan untuk menguji linearitas dan pengolahannya dikalukan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Ver.12,0*. hasil pengujian linieritas variabel bebas dengan variabel terikat disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 (Pengaruh Pengetahuan K3)	X2 (Dukungan Manajerial)	Y (Sikap Mengutamakan K3)
N		35	35	35
Normal Parameter	Mean	22.2286	34.8286	30.5143
Std.Deviation		2.6908	3.8538	3.0428
Most Extreme	Absolute	.162	.215	.208
Differences	Positif	.162	.123	.208
Negatif		-.091	-.215	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.961	1.271	1.231
Asymp.Sig. (2-tailed)		.314	.079	.097

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Probabilitas	F_{hitung}	$F_{tabel\ (0,05\ ;\ 1\ ;\ 33)}$
x_1 - y	0,0003	16,55498	4,139
X_2 – y	0,0001	21,41139	4,139

Tabel 2. menunjukkan nilai p yang signifikan (< 0,05). Model regresi dapat dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab apakah ada pengaruh antara Pengetahuan K3, Ketersediaan dan *managerial support* terhadap Sikap Mengutamakan K3. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan K3 dan *managerial support* Terhada Sikap Mengutamakan K3.

H_2 : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan K3 terhadap Sikap Mengutamakan K3.

H_3 : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara *managerial support* terhadap Sikap Mengutamakan K3.

- Berdasarkan Uji F, dimana Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel- variabel bebas dengan variabel terikat secara serentak. Kriteria pengujian:

  Ho diterima apabila F probabilitas > 0,05

  Ho ditolak apabila probabilitas < 0,05 atau

  Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

  Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

  Data yang telah diperoleh:

  F hitung = 15,573

  F tabel (3;31;0,05) = 2, 911

  Probabilitas (Sig.) = 0,000

  Hasil analisis diperoleh bahwa F_{hitung} (15,573)> $F_{tabel\ (0,05\ ;\ 1\ ;\ 33)}$ (2, 911), dan dilihat besaran Probabilitas (Sig.) 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H_1, H_2, H_3 diterima. Dimana secara serentak (simultan) perubahan variabel x_1, x_2 berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan variabel Y.

  Jadi interpretasi yang dapat diberikan adalah ada pengaruh antara Pengetahuan K3, dan managerial support terhadap Sikap Mengutamakan K.

- Berdasarkan Uji t, dimana Uji t dapat digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent terhadap variabel Dependen.

  Kriteria pengujian:

  Ho diterima apabila terdapat probabilitas > 0,05

  Ho ditolak apabila terdapat probabilitas < 0,05 atau

  Ho diterima apabila terdapat $t_{hitung} < t_{tabel}$

  Ho ditolak apabila terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ Analisis yang diperoleh adalah:

  1) Variabel X_1

     Data yang diperoleh:

     t_{hitung} = 2,124

     $t_{tabel\ (31\ ;\ 0,05)}$ = 1,695

     Probabilitas (Sig.) = 0,042

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa besaran probabilitas (Sig.) 0,042 < 0,05 dan t_{hitung} (2,124) > $t_{tabel\ (31\ ;\ 0,05)}$ (1,695)
Ho ditolak, koefisien regresi signifikan.
Artinya variabel x_1 **mempunyai pengaruh yang signifikan** terhadap variabel Y.

2) Variabel X_2
Data yang diperoleh:
t_{hitung} = 2,503
$t_{tabel\ (31\ ;\ 0,05)}$ = 1,695
Probabilitas (Sig.) = 0,018
Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa besaran probabilitas (Sig.) 0,018 < 0,05 dan t_{hitung} (2,503) > $t_{tabel\ (31\ ;\ 0,05)}$ (1,695)
Ho ditolak, koefisien regresi signifikan
Artinya variabel x_2 **mempunyai pengaruh yang signifikan** terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan K3 serta *managerial support* terhadap Sikap Mengutamakan K3

Berdasarkan pengisian angket penelitian yang diisi oleh 35 responden, pengaruh pengetahuan K3 dan *managerial support* terhadap sikap mengutamakan K3 di sentra pengrajin gamelan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah di peroleh hasil bahwa F_{hitung} (15,573) > $F_{tabel\ (0,05\ ;\ 1\ ;\ 33)}$ (2, 911), dan terlihat besaran Probabilitas (Sig.) 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H_1 diterima. Dan dilihat dari sumbangan efektif setiap variabel dapat dilihat besarnya sumbangan efektif x_1 sebesar 22,18%, untuk sumbangan efektif variabel x_2 sebesar 19,24%, dan untuk sumbangan efektif x_3 sebesar 18,67%. Jadi interpretasi yang dapat diberikan adalah ada pengaruh antara pengetahuan K3dan managerial support terhadap sikap mengutamakan K3, dan diantara kedua variabel di atas, faktor pengetahuan K3 mempunyai pengaruh paling besar.

Dimana secara serentak (simultan) perubahan variabel x_1, x_2 berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan tabel y. Dari hal di atas sangat jelas bahwa pengetahuan K3 dan managerial support ini harus diterapkan bersama-sama dengan cara yang seimbang, sikap mengutamakan K3 adalah variabel yang dapat berdiri sendiri, namun perubahan nilai variabel tersebut dipengaruhi oleh keadaan variabel lain, bila hanya memperhatikan atau mementingkan salah satu atau salah dua variabel saja, ini akan sulit menciptakan sikap mengutamakan K3 dengan sempurna.

Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, karyawan akan lebih tahu apa yang harus dilakukannya, dan tidak boleh dilakukan pada saat bekerja. Serta managerial support mutlak diperlukan untuk selalu memberikan pelatihan dan memperhatikan kebutuhan karyawannya.

Machfudz (1976:12) mengatakan bahwa tenaga kerja yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap keselamatan kerja maka mereka cenderung bekerja dengan ceroboh tanpa memperhatikan peranan keselamatan kerja, sehingga keselamatan jiwa manusia akan mudah terancam oleh bahaya.

Pengaruh pengetahuan K3(x_1) terhadap sikap mengutamakan K3(y)

Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,124) > t_{tabel} (1,695), ini berarti bahwa pengetahuan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap mengutamakan K3. Untuk hasil analisis secara individu didapatkan $Y = 15,987 + 0,654.x_{-1}$. Berarti para pekerja mempunyai pengetahuan K3 pada kategori sangat baik terhadap sikap mengutamakan K3, ini berarti juga bahwa para pekerja mempunyai pemahaman yang baik tentang K3. Untuk menghindari hal-hal yang dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan kerja maka pengetahuan K3 mutlak diperlukan oleh para pekerja untuk menyelesaikan tugasnya , dan itu bisa terwujud dengan dibekali dengan pengetahuan.

Setiap pekerja yang baru diterima dalam suatu perusahaan, mereka harus dijelaskan dulu tentang kemungkinan resiko-resiko yang akan menimpa dirinya pada saat bekerja, serta dijelaskan tentang APD (Alat Pelindung Diri) yang harus digunakan untuk bekerja, dan menunjukkan cara-cara serta sikap yang harus dilakukan saat bekerja. Ini penting diketahui oleh pekerja supaya dia tahu apa yang harus dikerjakan dan yakin mampu mengerjakannya sebagai modal awal memulai pekerjaan.

Pengetahuan adalah informasi tentang sesuatu, yang akan dipertimbangkan oleh pemikiran dan akan dipelajari lebih lanjut berdasarkan faktor-faktor tertentu. Sesuai pendapat Komarudin (1984:141) menyatakan, bahwa pengetahuan

merupakan pembentukan pemikiran *assosiatif* yang menghubungkan atau menyalin sebuah pemikiran dengan kenyataan. Selanjutnya, David (1984:154) mengemukakan, bahwa pengetahuan merupakan informasi tentang orang lain, obyek, atau *issu* yang betul-betul dipertimbangkan berdasarkan faktor-faktor. Dengan demikian hakekat dari pengetahuan merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang sesuatu obyek yang akan dibuktikan kebenarannya.

Pengaruh *managerial support* (x3) terhadap sikap mengutamakan K3(y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,503) > t_{tabel} (1,695), ini berarti bahwa *managerial support* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap mengutamakan K3. Untuk hasil analisis secara individu didapatkan Y = 13,266 + 0,495.$x_{-3.}$ *managerial support* terhadap sikap mengutamakan K3 mempunyai katergori baik. Dalam hal ini berarti terdapat kepedulian pihak manajerial dengan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya. Dan memang itulah yang seharusnya dilakukan oleh pihak manajerial.

Dukugan manajerial ini bisa berbentuk apa saja, contoh yang paling sederhana yang tidak memerlukan modal namun memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi seseorang yang menerimanya, dengan berkata "pekerjaanmu sangat bagus hari ini, bagaimana kamu bisa melakukannya".

Dengan mengungkapkan penghargaan yang tulus diberikan kepada para pekerja, pekerja akan merasa senang dan sangat dihargai, dan jika hal ini berlangsung terus menerus dengan sendirinya hubungan antara pekerja dan pemilik usaha akan terjalin. Disamping pekerja dengan senang hati melakukan pekerjaanya, dampak lain yang dapat diambil adalah hasil pekerjaan berkualitas sehingga meningkatkan omset bengkel.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah dengan mengadakan lomba yang dalam pelaksanaannya disertai aturan dan prosedur pengerjaan suatu produk yang benar. Aturan dan prosedur yang dimaksud adalah setiap pengerjaan harus memperhatikan aspek keselamatan misalnya penggunaan alat pelindung diri yang standar, penggunaan perlatan kerja sesuai dengan fungsinya, sikap dalam bekerja juga harus diperhatikan. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan antar pekerja serta menumbuhkan kesadaran sikap mengutamakan K3 dalam bekerja.

Heidrachman dan Husnan (1990:256) mengatakan "Dukungan dari manajemen mutlak diperlukan agar program keselamatan kerja dapat berjalan dengan efektif. Dukungan dari manajemen puncak perlu diwujudkan dengan tindakan nyata dan bukan sekedar lip servis saja".

KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian yang disajikan di depan, maka kesimpulan yang diperoleh:

1. Pengetahuan para pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di sentra pengrajin gamelan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Dukungan pihak manajerial terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di sentra pengrajin gamelan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah dalam kategori mendukung dalam melaksanakan tugasnya.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh pengetahuan K3 dan *managerial support* terhadap sikap mengutamakan K3 di sentra pengrajin gamelan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah

SARAN

1. Kantor Dinas Ketenagakerjaan; mempertimbangkan bahwa faktor keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tolak ukur peningkatan produktivitas kerja karyawan, maka hendaknya perlu bimbingan dari dinas ketenagakerjaan terkait untuk memberikan pelatihan-pelatihan, atau seminar-seminar untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang terjadi.
2. Bengkel; perlu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan kecakapan, serta mengadakan seminar untuk peningkatkan pengetahuan para pekerja.
3. Bengkel; usahakan untuk memperhatikan dan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai standar, karena dengan APD yang standar keselamatan dan kesehatan kerja akan lebih terjamin.
4. Bengkel; dari bulan ke bulan usahakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan para pekerjanya,

karena bagaimanapun pekerja adalah aset milik bengkel dalam menjalankan proses produksi. Juga dapat mengagendakan program pelatihan-pelatihan serta mendirikan wadah sebagai tempat bertemunya pemilik bengkel dengan para karyawannya. Sehingga dapat bertukar pikiran bersama untuk kemajuan bengkel.

5. Karyawan; hendaknya untuk selalu mengutamakan sikap keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, sehingga mampu berkreasi dan berinovasi untuk mengembangkan kualitas produk yang dihasilkan.
6. Karyawan; usahakan semaksimal mungkin mematuhi peraturan yang ada pada saat bekerja, khususnya penggunaan Alat Pelindung Diri, demi keselamatan pada saat bekerja. Karena walau bagaimanapun kecelakaan kecelakaan sangat mungkin terjadi karena tidak sengaja.
7. Karyawan; khususnya pada bagian pengelasan jangan lupa untuk memakai alat pelindung mata dan muka. Dikhawatirkan mata terkena radiasi dari percikan api yang ditimbulkan.
8. Karyawan; diupayakan jangan sampai menggunakan sandal jepit pada saat bekerja karena resiko yang ditanggung akan sangat besar. Gunakanlah alat pelindung kaki yang sesuai untuk menghindari cidera bila suatu saat terjadi kecelakaan pada saat bekerja.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

As'ad, Moh. (1987). *Psikologi Industri.* Yogyakarta.: Liberty

Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2006). *Jumlah Kecelakaan Kerja Tahun 2000-2002.* (Online), (http://www.nakertrans.go.id/pusdatinnaker/informasi/index_celaka.php, diakses tanggal 27 Juni 2006)

Djatmiko, Bambang. (1999). *Keselamatan Kerja Dan Pengelolaan lab./ bengkel*. Malang: Universitas Negeri Malang

Hasibuan, M. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Harun, Setiawan. (1980). *Keselamatan Kerja & Tata Laksana Bengkel Jilid I.* Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Martoyo, S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia* .Yogyakarta.BPFE

Moeadi. (1982). *Keselamatan Kerja Seri I dan II.* Malang: FPTK IKIP Malang.

Muryanto, Heru & Paryono. (1994). *Keselamatan Kerja Praktek Kerja Kayu dengan Peralatan Tangan dan Mesin.* Malang: IKIP Malang.

Mukhadis, Amat, dkk. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM

Mikkelsen, Britha. (2001). *Metodologi Penelitian Partisipatoris dan Upaya Upaya Pemberdayaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1991. *Metodologi Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES

Sugiyono. (1997). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. AlfaBeta.

Sugiyono, (1997). *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: CV. AlfaBeta.

Sumakmur. (1980). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta: Gunung Agung.

Usman, H. & Akbar, P. S. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Angkasa

Wahono. (1992). *Tingkat Kepedulian Pekerja Bengkel Las terhadap Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Wilayah Kecamatan Sukun Kotamadya Malang.* Malang: Pusat Penelitian IKIP Malang.